

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Penulis mengusung judul “Redesain Pondok Pesantren *Islamic Centre* Bin Baz Yogyakarta dengan Pendekatan Konsep Ekologis“, dari judul tersebut dapat diuraikan penjelasannya sebagaimana berikut:

Redesain adalah rancangan ulang (Tim Redaksi, 2008, p.1278), yaitu suatu proses perencanaan dan perancangan dalam rangka merubah baik fisik bangunan maupun fungsi ruang agar memberikan manfaat yang lebih baik dari desain sebelumnya.

Pondok Pesantren adalah dua kata yang memiliki satu kesatuan makna. Pondok diambil dari Bahasa Arab “*Funduq*” yang berarti asrama atau hotel, sedangkan pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang mana para siswanya yang lebih dikenal dengan santri tinggal bersama dibawah didikan seorang guru yang lebih dikenal kiai atau ustadz. Pesantren lebih identik dengan pendidikan agama, sehingga pondok pesantren dapat diartikan sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berbasis agama di mana para santri tinggal bersama di asrama-asrama di bawah didikan kiai atau ustadznya secara langsung.

Islamic Centre adalah wadah keagamaan yang mempunyai fungsi sebagai pusat edukasi, pengembangan kegiatan agama Islam dan dakwah dalam upaya pembangunan umat Islam menghadapi perkembangan zaman.

Bin Baz adalah nama seorang ‘ulama terkenal, nama lengkap beliau ‘Abdul ‘Aziz bin ‘Abdullah bin Baz. Beliau adalah seorang *Mufti* (orang yang menetapkan hukum) di Kerajaan Arab Saudi. Karena kepiawaian dan ilmunya yang luas, pendiri Pondok Pesantren *Islamic Centre* Bin Baz menjadikan nama beliau sebagai nama pondok ini dengan harapan dapat mencetak generasi-generasi yang memiliki ilmu yang luas dan menegakkan agama Islam seperti beliau.

Yogyakarta adalah daerah istimewa, sebuah provinsi yang berada di bagian selatan Pulau Jawa, berdampingan dengan Provinsi Jawa Tengah. DI Yogyakarta memiliki luas 3.185,80 km², terdiri dari satu kotamadya, dan

empat kabupaten, yang terbagi menjadi 78 kecamatan, dan 438 desa/kelurahan. Berdasarkan sensus penduduk 2010, Yogyakarta memiliki populasi 3.452.390 jiwa dengan proporsi 1.705.404 laki-laki dan 1.746.986 perempuan serta memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.084 jiwa per km² (Wikipedia, 2019).

Konsep Ekologis adalah mempertahankan kestabilan atau keseimbangan hubungan antar komponen ekosistem yang saling terikat dan tergantung, di mana jelas tampak hubungan makhluk dengan lingkungannya (alam) (Tim redaksi, 2008, p. 378).

Kesimpulan dari judul “Redesain Pondok Pesantren *Islamic Centre* Bin Baz Yogyakarta dengan Pendekatan Konsep Ekologis“ ini adalah upaya untuk melakukan perubahan di Pondok Pesantren *Islamic Centre* Bin Baz Yogyakarta baik fisik maupun fungsi ruang dan menerapkan konsep ekologis agar mampu memberikan keseimbangan dengan alam sekitar.

1.2. Latar Belakang

Pondok pesantren termasuk salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Pondok pesantren mempunyai peranan penting dalam memberikan ilmu kepada anak-anak bangsa, tidak hanya ilmu eksak namun juga ilmu budi luhur yang menjadi watak bagi masyarakat Indonesia. Berdasarkan peran penting tersebut pemerintah bergerak untuk mengembangkan pondok pesantren yang ada untuk meningkatkan kualitas santri melalui Balai Latihan Kerja yang akan diadakan di pondok pesantren. Sebagaimana dikutip dari berita elektronik bahwa pemerintah Indonesia lewat Kementrian Ketenagakerjaan (Kemenaker) akan menggelontorkan dana sebanyak Rp. 1 triliun guna mengembangkan BLK Komunitas di 1000 pesantren di Indonesia. Setiap pesantren dijamin akan mendapatkan bantuan Rp. 1 miliar guna membangun dan mengembangkan BLK komunitas sebagaimana penjelasan Menaker Hanif. Hal tersebut dilakukan guna mempercepat peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM) di Indonesia (Soebijoto, 2018).

Hingga saat ini, setidaknya terdapat 7 jenis pondok pesantren di Indonesia. Jenis-jenis pondok pesantren tersebut adalah (Muslimah, 2016):

1. Pondok Pesantren *Salaf*

Pesantren *salaf* adalah bentuk orisinil dari lembaga pesantren yaitu menggunakan sistem pendidikan *salaf* (tradisional) seperti *sorongan*, *wethonan*, dan klasikal

2. Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren modern adalah kebalikan dari pesantren *salaf*. Pondok pesantren modern sudah menggunakan metode pembelajaran modern.

3. Pondok Pesantren *Tahfizh*

Pondok pesantren *tahfizh* adalah pondok pesantren yang pendidikannya fokus pada hafalan Al-Quran, sehingga pesantren ini menjadi pilihan bagi orang tua yang ingin mengarahkan anak-anaknya untuk menghafal Al-Quran.

4. Pondok Pesantren *Qori'* dan *Qori'ah*

Pondok pesantren *qori'* dan *qori'ah* adalah pondok pesantren yang pendidikannya fokus pada seni membaca Al-Quran.

5. Pondok Pesantren Seni Kaligrafi

Selain seni membaca Al-Quran, pondok pesantren di Indonesia juga memiliki jenis khusus untuk seni menulis kaligrafi Al-Quran.

6. Pondok Pesantren Kewirausahaan

Pesantren kewirausahaan dirancang dengan konsep pendidikan yang memadukan unsur profesionalisme, kemandirian dan kepribadian Islami. Lembaga pendidikan ini dirancang untuk mencetak para anak muda menjadi wirausahawan terbaik Indonesia.

7. Pesantren Muallaf

Pondok Pesantren juga memiliki peran dalam membina mereka yang mau atau sedang belajar Islam.

Berdasarkan ketujuh jenis pesantren yang ada di Indonesia tersebut dapat diketahui bahwa belum ada pondok pesantren yang menyediakan fasilitas BLK (Balai Latihan Kerja) komunitas bagi santri yang menempuh jenjang SMA guna membekali serta memberikan pengetahuan dan pengalaman untuk masuk ke dunia kerja setelah mereka lulus dari pesantren. Kurikulum kecakapan layaknya BLK

perlu dimasukkan dalam kurikulum pondok pesantren merupakan anjuran pemerintah RI melalui Balai Litbang Agama Jakarta (Balitbang, 2015). Anjuran ini diperkuat dengan pernyataan Presiden RI Ir. Joko Widodo, bahwa pemerintah akan membangun 3000 BLK Komunitas di pondok pesantren pada tahun 2020, dan diawali tahun 2019 ini dengan membangun 1000 BLK di seluruh Indonesia (Febriansyah, 2019). Tantangan ponpes di era globalisasi saat ini adalah sangat kompleks, sehingga lulusan ponpes harus lebih siap dalam memasuki kehidupan nyata. Pendidikan kecakapan untuk meningkatkan mutu lulusan yang lebih mandiri di samping untuk memenuhi kebutuhan unit usaha di ponpes, merupakan tujuan utama dari upaya penyatuan BLK dan ponpes. Keberadaan konsep pemerintah inilah yang menjadi latar belakang penulis untuk mengangkat tema perancangan pesantren BLK.

Pondok pesantren yang akan menjadi objek perancangan adalah Pondok Pesantren *Islamic Centre* Bin Baz Yogyakarta (Ponpes ICBB) yang beralamatkan di Jl. Wonosari KM. 10, Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, D.I. Yogyakarta 55792. Perancangan ini bersifat redesain, yaitu penataan ulang massa serta desain fisik bangunan maupun lingkungannya. Pemilihan Ponpes ICBB Yogyakarta sebagai objek perancangan berdasarkan pada:

1. Ponpes ICBB memiliki kurikulum pendidikan yang baik dan menghasilkan santri-santri berprestasi di nasional maupun internasional, sehingga menarik perhatian pemerintah yang mulai memberikan bantuan berupa gedung asrama.
2. Pengurus Ponpes ICBB Yogyakarta memiliki rencana ke depan untuk mengembangkan kelas kejuruan dan di samping itu pemerintah memiliki program bantuan pengadaan fasilitas BLK komunitas di pesantren, hal tersebut dapat saling mendukung agar terwujudnya program pesantren BLK komunitas.
3. Ponpes ICBB Yogyakarta meskipun memiliki kurikulum yang baik dan santri-santri yang berprestasi, dari hasil penelitian penulis Ponpes ICBB masih sangat kurang dalam segi arsitekturalnya yaitu penataan massa

bangunan yang kurang efisien, desain bangunan yang tidak konsisten, dan belum memenuhi standar keamanan suatu bangunan.

Berdasarkan beberapa alasan yang telah disebutkan, maka penulis memilih Ponpes ICBB Yogyakarta sebagai objek redesain untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada Ponpes ICBB Yogyakarta dan akan mengembangkannya dengan menambahkan fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung program pesantren BLK komunitas dari pemerintah.

Penulis memilih pendekatan konsep ekologis karena Ponpes ICBB Yogyakarta ini terletak di tapak yang dikelilingi keadaan alam yang baik, persawahan, pepohonan yang rindang, Sungai Opak serta sungai artesis yang mengalir di bawah *site* sebagai sumber air yang melimpah. Semua komponen tersebut sangat mendukung untuk diterapkannya konsep ekologis. Islam sendiri memerintahkan kita untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Banyak ayat-ayat dalam Al-Quran yang memerintahkan untuk melestarikan dan menjaga alam dengan baik seperti dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 56 – 58:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَاهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبُثَ لَا يَخْرِجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

Terjemahannya: "Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan. (56) Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa kabar gembira, mendahului kedatangan rahmat-Nya (hujan), sehingga apabila angin itu membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu. Kemudian kami tumbuhkan dengan hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. (57) Dan tanah yang

baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan, dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya tumbuh merana. Demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur." (58)

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, penulis menarik sebuah rumusan masalah yaitu bagaimana desain dan tata massa bangunan yang baik untuk Ponpes ICBB Yogyakarta serta mengembangkan fasilitas BLK komunitas yang sesuai dengan standar pemerintah melalui pendekatan konsep ekologis untuk mengoptimalkan lingkungan sekitar.

1.4. Tujuan

Tujuan dari redesain yang penulis ajukan ini adalah:

1. Menata ulang massa bangunan Ponpes ICBB Yogyakarta yang sesuai dengan kebutuhan civitas pesantren.
2. Mengarahkan potensi civitas dan sumber daya alam sekitar untuk penyediaan fasilitas BLK komunitas.
3. Mengoptimalkan pemanfaatan potensi alam sekitar seperti persawahan, pepohonan, sungai, sumber air bawah tanah, dan air hujan.

1.5. Manfaat

Manfaat dari redesain yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki desain dan tatanan massa bangunan di Ponpes ICBB Yogyakarta sehingga memberikan kenyamanan bagi civitas pondok pesantren.
2. Menyediakan fasilitas BLK komunitas yang cocok untuk Ponpes ICBB Yogyakarta berdasarkan sumber daya yang ada.
3. Mampu menerapkan konsep ekologis di Ponpes ICBB Yogyakarta sehingga pemanfaatan alam sekitar menjadi optimal.

4. Mendukung program pemerintah dalam menyediakan 1000 pesantren BLK komunitas.

1.6. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dalam penulisan ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan arsitektural. Ilmu-ilmu atau materi-materi lain di luar arsitektural adalah menjadi sarana pendukung untuk menunjang baiknya penulisan ini.

1.7. Metode Pembahasan

Penulis menggunakan metode-metode sebagaimana berikut dalam meredesain Ponpes ICBB Yogyakarta:

1. Metode Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk mendukung penulisan DP3A ini dengan melakukan observasi langsung ke Ponpes ICBB Yogyakarta, mewawancarai pengelolanya, mengamati keadaan eksisting, dan melakukan studi literatur serta kasus yang sesuai dan mendukung tema yang diangkat oleh penulis.

2. Metode Selektif

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan seleksi terhadap fasilitas-fasilitas ataupun komponen-komponen yang akan dipertahankan dan digunakan pada redesain Ponpes ICBB Yogyakarta ini berdasarkan hasil evaluasi penulis.

3. Metode Analisis Konsep

Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan permasalahan dan potensi dari Ponpes ICBB Yogyakarta baik sumber daya manusianya dan juga sumber daya alamnya. Berdasarkan data-data yang telah didapatkan, kemudian diolah dan dianalisis untuk menemukan solusi dari permasalahan dan mengetahui potensi yang dapat dikembangkan. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut akan melahirkan konsep perencanaan yang dipegang kuat untuk proses perancangan.

1.8. Luaran

Luaran yang dihasilkan terdiri atas tiga produk, yaitu konsep perancangan pada redesain Ponpes ICBB Yogyakarta dengan pendekatan konsep ekologis sebagai produk utama, berupa laporan tertulis Studio Konsep Perancangan Arsitektur, gambar desain arsitektural dan DED yang terkait sesuai dengan konsep perencanaan, dan maket sebagai perwujudan visual tiga dimensi dengan skala tertentu sesuai dengan konsep dan gambar desain perencanaan.

1.9. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan DP3A mengenai redesain Ponpes ICBB Yogyakarta dengan pendekatan konsep ekologis ini adalah sebagaimana berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Membahas uraian judul, latar belakang baik umum maupun khusus yang menjadi dasar pemikiran penulis meredesain Ponpes ICBB Yogyakarta dengan pendekatan konsep ekologis, perumusan masalah, sasaran dan tujuan, lingkup dan batasan pembahasan, serta metode dan sistematika yang digunakan dalam pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Membahas teori-teori yang digunakan dalam meredesain Ponpes ICBB Yogyakarta dengan pendekatan konsep ekologis termasuk beberapa teori dasar seperti: bagaimana tata massa bangunan yang baik untuk pondok pesantren, standarisasi dalam pengadaan BLK, dan teori tentang konsep ekologis serta contoh-contoh penerapannya dalam sebuah rancangan.

BAB III : TINJAUAN UMUM PONPES ICBB YOGYAKARTA DAN GAMBARAN REDESAIN

Membahas tinjauan lokasi perencanaan, kondisi eksisting, aspek fisik dan aspek non fisik, serta gagasan perencanaan dan perancangan redesain Ponpes ICBB Yogyakarta dengan pendekatan konsep ekologis.

BAB IV : ANALISIS KONSEP REDESAIN PONPES ICBB YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN KONSEP EKOLOGIS

Membahas analisa dan konsep dasar perencanaan dan perancangan dari redesain Ponpes ICBB Yogyakarta dengan pendekatan konsep ekologis yaitu meliputi: *site*, ruang-ruang, pola hubungan antar ruang, tampilan bangunan, struktur bangunan, interior ruang, dan utilitas.